



KOMITMEN 2023 BEBAS SAMPAH ANORGANIK

Empat Pilar Utama Pegang Peran Strategis

YOGYA (KR) - Sosialisasi dan penguatan kapasitas di wilayah semakin digencarkan mendekati akhir tahun. Terutama berkaitan komitmen Pemkot Yogya untuk bebas sampah anorganik pada tahun 2023. Empat pilar utama dalam hal pengelolaan dinilai memegang peran strategis atas keberhasilan program tersebut.

Empat pilar itu meliputi pengurus wilayah, pengelola bank sampah, penggerobak sampah, dan pelapak barang bekas. "Pemkot Yogya sudah punya program dan gerakan untuk mengatasi darurat sampah. Termasuk dalam mempertemukan empat pilar antara pengurus wilayah, pengelola bank sampah, penggerobak, dan pelapak agar semua elemen bisa bersinergi antara pemerintah dan masyarakat bisa bersama-sama mengatasi masalah sampah dengan tepat," jelas Wakil Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogya Joko Sularno, Senin (5/12).

Menurutnya, sampah pada dasarnya merupakan tanggung jawab masing-masing. Pemerintah lebih ber-

fungsi dalam memberikan pelayanan pengangkutan sampah dari tempat sementara menuju pembuangan akhir. Sehingga pengelolaan sampah mandiri harus dilakukan dari sumbernya. Minimal perubahan perilaku itu ada di setiap rumah, agar masalah sampah itu bisa selesai dan tuntas.

Joko mengaku, pihaknya akan membersamai pemerintah dalam memberikan edukasi ke masyarakat. Harapannya semua pihak memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama mengenai tanggung jawab serta peran pengelolaan sampah.

Sejalan dengan itu, Kepala Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Yogya Taokhid, mengatakan gerakan zero sampah anorganik ini bertu-

juan untuk melakukan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat.

"Gerakan ini tujuannya adalah pada perubahan perilaku masyarakat yang berkesinambungan dan berkelanjutan, agar menjadi kebiasaan, tidak hanya di awal saja semangatnya. Karena keadaan darurat sampah benar-benar ada di depan kita, dan untuk menyelesaikannya bukan menjadi tugas salah satu pihak saja, tapi semua unsur dalam kehidupan masyarakat," paparnya.

Sementara Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengatakan diperkirakan pada Maret 2023 TPA Piyungan sudah penuh dan tidak dapat menampung sampah lagi. Untuk memperpanjang masa operasionalnya, pengurangan volume sampah bisa dilakukan dengan tidak membuang sampah anorganik ke TPS yang ujungnya menumpuk di TPA Piyungan.

"Sebentar lagi akan diterbitkan Surat Edaran (SE) mengenai kebi-

jakan pengurangan dan penanganan sampah, termasuk larangan pembuangan sampah anorganik ke TPS dan kewajiban setiap KK agar menjadi nasabah bank sampah. Jadi per Januari 2023 sudah tidak ada lagi sampah anorganik di TPS. Hanya sampah organik, sampah spesifik, dan sampah residu," tandasnya.

Secara teknis, imbuh Sugeng, setiap rumah wajib memilah dan memisahkan sampah organik, anorganik, sampah spesifik, dan residu. Khusus anorganik hanya bisa dibawa ke bank sampah. Penggerobak sudah tidak bisa menerima lagi, kecuali sampah anorganik residu yang memang tidak masuk dalam item bernilai transaksi bagi pelapak yang terhubung dengan bank sampah di masing-masing wilayah. "Tiap TPS nanti akan dijaga 24 jam oleh petugas Sat Pol PP, linmas, dan petugas DLH. Masa percobaan akan dilakukan selama tiga bulan, akan terus dipantau dan dilihat seperti apa," katanya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005